

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Guru adalah profesi sebagai pendidik yang paling berperan sangat penting dalam sistem pendidikan, Memiliki kedudukan yang tinggi dan utama dalam pandangan agama Islam. Guru sebagai orang yang bertanggung jawab atas aktivitas pembelajaran siswa, agar tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan yang menjadikan unsur bagi kemajuan suatu generasi bangsa (Baharun, 2017).

Memahami seorang guru sangatlah menarik istilahnya “Guru” seringkali dipahami dua kata, yaitu digugu dan ditiru. Dalam bahasa Inggris guru dikenal dengan “*Teacher*”. Sedangkan dalam bahasa Arab banyak istilah yang disebut untuk guru seperti, *Muallim*, *muddaris*, dan *Ustadz*. Sedangkan untuk istilah pendidik ditemukan istilah *muadib* dan *murabbi*, secara prinsip semuanya mengarah pada makna guru, baik sebagai pengajar maupun pendidik, guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa (Herdi, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki posisi yang paling penting untuk kehidupan manusia, Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil Alamin* yang selalu memperhatikan serius terhadap perkembangan bagi kehidupan dengan adanya pendidikan fitrah manusia sebagai pemimpin agar bisa merawat dunia secara bijaksana (Arifin B. S., 2023). Pada proses pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat membawa hasil yang baik. tentu saja dalam proses pendidikan tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai peran yang paling utama.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program bahan materi pengajaran pada lembaga pendidikan yang disediakan untuk siswa, serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak (Djamarah, 2010).

Pendidikan Agama Islam baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah antara lain untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yang dimana menjadikan bangsa yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, bertoleransi dan menjaga kerukunan secara individu serta mengembangkan budaya agama di komunitas sekolah (Permendiknas, 2006).

Akhlak merupakan hal yang sangat serius untuk diperhatikan dan dibentuk dalam diri seorang anak, karena akhlak akan menjadi cikal bakal terbentuknya kepribadian atau sifat manusia (Hamlik, 2001). Akhlak merupakan tindakan yang timbul dari hasil keterikatan antara hati, nurani, pikiran, perasaan, bawaan, kebiasaan dan menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak harus diterapkan dalam kenyataan hidup keseharian. Semua tindakan yang telah dilakukan akan melahirkan perasaan karakter yang terdapat dalam diri manusia, sehingga mampu membedakan yang baik dan jahat. Sehingga akan mampu membedakan mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, mana yang cantik dan mana yang buruk. Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu melakukan pembinaan untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya. Akhlak yang dimiliki seseorang tidak tercipta dengan alamiah, terbentuknya akhlak pada diri manusia itu melalui beberapa proses tahapan (Arifin B. S., 2021). Oleh karena itu akhlak baik haruslah ditanamkan sejak dini pada diri seorang anak agar nantinya tertanam dengan sempurna pada jiwa anak. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat.

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan suatu sifat yang harus dimiliki seorang muslim dan memiliki kedudukan yang paling terpenting bagi kehidupan

manusia karena merupakan buah dari iman dan Islam. Dimana akhlak yang mulia akan menuntun manusia mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bahkan dalam salah satu riwayat haditsnya, Rasulullah SAW memiliki tugas untuk umatnya yang diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*” (Musnad iman Ahmad, 1967:75).

Rasulullah SAW sebagai orang yang mempunyai misi untuk menyempurnakan akhlak manusia, maka Rasulullah SAW dijadikan oleh Allah SWT sebagai cerminan akhlak mulia bagi umat manusia. Seorang guru harus melakukan pembinaan dan bertanggung jawab untuk membentuk generasi dan mengarahkannya siswa ke jalan Allah SWT. Hendaknya guru menjadi suri tauladan untuk siswanya, sebagaimana menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan bagi seluruh ummat. Allah Swt berfirman dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

Dari ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah merupakan suri tauladan yang patut untuk dicontoh atas setiap perbuatan dan perkataannya terutama dalam hal mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam. Guru dituntut agar bisa memiliki sifat-sifat yang seperti diajarkan Rasulullah Shallallahu'Alaihi wasallam agar peserta didik dapat mencontohi perilaku dan akhlak terpuji seorang pendidik.

Sejalan dengan kemajuan zaman, maka berubah juga pola hidup masyarakat dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut kemudian mengakibatkan berubahnya sistem sosial, sikap, dan perilaku masyarakat. Dimulai dari hal yang kecil, contohnya; menghormati orang tua ketika anak muda mau melewatinya atau

sedang diam di depan rumah, menyapa ketika bertemu dengan tetangga, akan tetapi akhlak seperti itu mulai menurun. fenomena degradasi akhlak pada remaja zaman sekarang yaitu berkelahi, perkataan yang tidak sopan, tidak ada sopan santun terhadap orang tua dan guru, merokok, berkumpulnya antara lelaki dan perempuan hingga larut malam tanpa adanya keperluan, pelecehan seksual, mencuri dan sebagainya sehingga menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Salah satu faktor tersebut karena kemajuan teknologi tanpa diimbangi oleh pengawasan orang tua dan guru, karena sangat penting peran guru dan orang tua dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul.

Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didiknya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui Pendidikan Agama Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu guru dipandang sebagai teladan bagi siswa dan harus bertanggung jawab dalam membimbing siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Namun pada faktanya permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekolah, masyarakat yaitu siswa rendahnya akhlak pada generasai bangsa. Gejala rendahnya akhlak antara lain diakibatkan dengan merabaknya kasus penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan perilaku kurang terpuji lainnya.

Untuk mencegah agar tidak semakin rendahnya akhlak siswa, upaya yang bisa dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah diantaranya dengan keteladanan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan siswa berkelakuan baik dan hukuman (Fauzi Saleh, 2007). Guru PAI berkerjasama dengan para guru yang lain dapat merancang berbagai kegiatan sehari-hari bagi siswa di sekolah yang dihiasi nilai-nilai agama. Diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan yang positif pada dasarnya untuk membentuk akhlak siswa.

Dalam istilah terlahir pepatah dan petiti bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari, karena apa yang dilakukan oleh serorang guru akan menjadi contoh bagi warga sekitarnya terutama peserta didiknya. Tugas seorang guru tidak hanya

sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saja bahkan Guru mempunyai tugas yang berat tetapi akan mudah bagi siapa saja yang diberi kemudahan oleh Allah (Asy-Syalhub, 2015). Disamping tugas pokoknya, guru Pendidikan Agama Islam juga harus berupaya mengarahkan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang bersifat pembiasaan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdo'a, berpartisipasi dalam kegiatan yang positif dan lain-lain.

SMK As Salwa merupakan salah satu lembaga formal yang terletak di blubur limbangan sebagian besar siswanya berasal dari daerah sekitar lingkungan tersebut dan sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. Dari hasil observasi awal di SMK As Salwa peneliti melihat guru PAI ketika mengajar di kelas sudah cukup baik, sekali-kali bergurau kepada siswa untuk menciptakan suasana agar siswa tidak bosan, juga guru PAI di SMK As Salwa dalam menyampaikan materi pelajaran dengan suara lantang. Akan tetapi masih ditemukan siswa yang tidak menghormati guru seperti ribut dan tidur saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melihatnya adanya tata tertib yang seharusnya ditaati oleh siswa akan tetapi banyak yang melakukan pelanggaran tata tertib tersebut seperti datang terlambat ke sekolah padahal dalam tata tertib yang tertulis mengharuskan siswa datang ke sekolah tidak lebih dari pukul 07:30. Peneliti juga melihat banyak siswa yang sering tidak hadir ke sekolah tanpa adanya keterangan dalam hal ini bukan hanya satu atau dua siswa saja yang tidak hadir melainkan banyak sekali bisa sampai enam hingga delapan siswa dalam satu hari dan itupun bukan hanya satu kelas saja akan tetapi hampir setiap kelas setiap harinya seperti itu. Ketika ulangan atau mengerjakan latihan soal guru PAI menuntut siswa agar tidak mencontek, akan tetapi masih ada siswa yang mencontek saat ulangan. Dalam pelajaran PAI tidak terlepas dari Al-Quran sebagai pedoman, siswa sering diminta membaca ayat-ayat suci Al-Quran oleh guru PAI. Namun terungkap bahwa masih banyak siswa yang tidak lancar membaca Al-Quran. SMK As Salwa juga sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut untuk *fullday school* sehingga menerapkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah, akan tetapi peneliti melihat masih ditemukan siswa yang

malas untuk sholat dzuhur berjama'ah dan bermain-main ketika sholat dzuhur berjamaah tersebut.

Dari hasil pemaparan di atas pendidikan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku seseorang khususnya pada siswa di SMK As Salwa. Maka pembinaan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru terutama untuk guru PAI. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak, dimana guru menggunakan metode keteladanan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus, membiasakan siswa melakukan perilaku baik dan hukuman. Keadaan tersebut menuntut adanya usaha sekolah agar meminimalisir penurunan akhlak siswa. Pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam usaha membina akhlak kepada siswa tersebut meliputi Lembaga Sekolah dan orang tua.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas membuat prihatin sebagai penggerak pendidikan dan sebagai salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika dilakukan pembiaran maka siswa-siswi akan benar-benar mengalami rendahnya akhlak. Berdasarkan hasil temuan observasi di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMK As Salwa”**

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di SMK As Salwa?
2. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa?
3. Bagaimana solusi yang diberikan untuk kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK As Salwa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin peneliti tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak Siswa di SMK As Salwa.
2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK As Salwa.
3. Solusi dari kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMK As Salwa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan agar hasil penulisan dapat menjadi bahan pengembangan keilmuan pengetahuan dalam pentingnya membina akhlak siswa dari yang kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua agar dapat berubah dan mempunyai akhlak yang mulia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat pada umumnya, terutama pada pendidik betapa pentingnya pembinaan akhlak untuk peserta didik.
- b. Menjadi sumbangsih pemikiran di SMK As Salwa dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

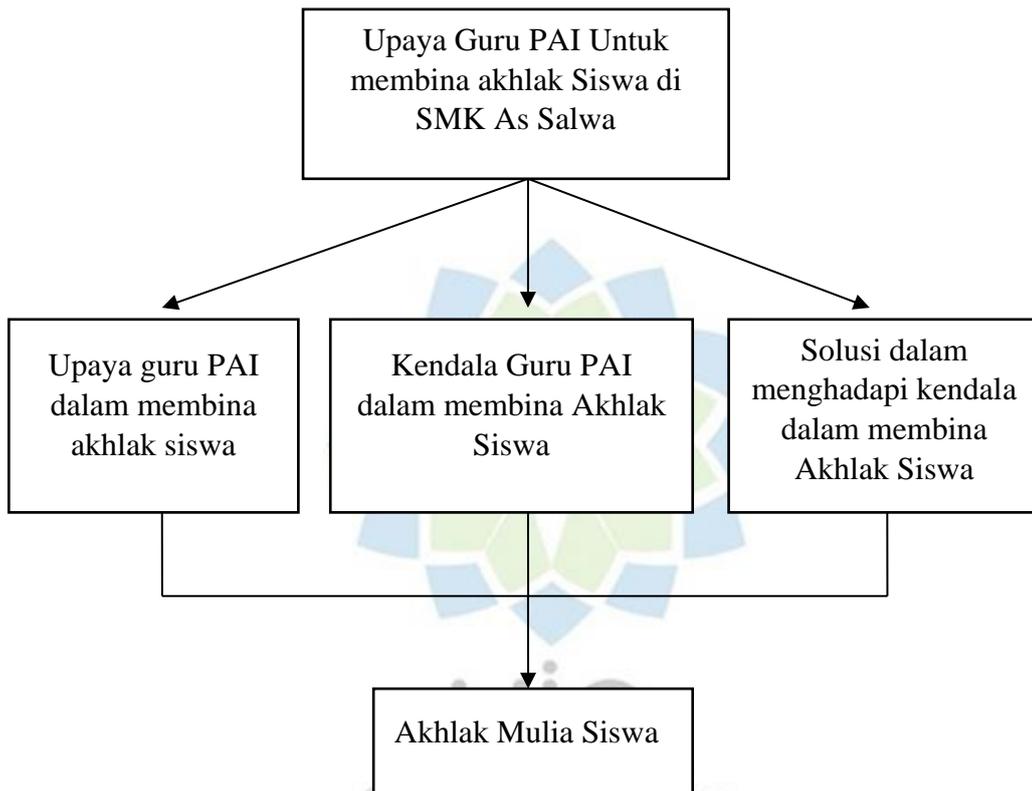
#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka penelitian adalah dasar pemikiran dari penelitian yang telah dilihat dari kejadian yang terjadi, observasi, dan telaah kepustakaan. Guru Pendidikan Agama Islam yang mana berperan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan membina akhlak siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir yang dijadikan pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penulisan. Hal ini perlu dikemukakan karena berfungsi

Mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penulisan secara ilmiah.

Sebagaimana lazimnya, kerangka pikir dapat dibuat narasi ataupun dengan cara skema. Namun dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan bentuk skema, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## **F. Kajian Penelittian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu yang relavan dari beberapa penulisan terdahulu yang relavan dengan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Penulisan dengan judul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Daring Di Mts Miftahul Ulum Latak Kec. Godong*, yang disusun oleh Chusnul khotimah, dalam hasil penulisan menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan membina akhlak di masa pandemi Covid-19 menggunakan beberapa metode yaitu meliputi pembiasaan, keteladanan, pembelajaran dan sanksi. Adapun untuk memberikan sanksi berupa tugas dalam bentuk video untuk memperagakan sebuah kagiatan yang telah ditentukan oleh guru seperti gerakan sholat dan juga praktik wudhu yang harus dikirimkan melalui aplikasi whatsapp. Persamaan dari penelitian dengan skripsi ini adalah sama-sama membina akhlak siswa. Namun dengan kondisi yang berbeda, dalam skripsi ini dilakukan secara offline (tatap muka) secara langsung dengan terjun ke tempat penelitian, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Chusnul khatimah dilakukan secara online, dimana pembelajaran, pemberian tugas juga dilakukan secara daring (Khatimah, 2020).
2. Penulisan dengan judul: *Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 16 Tangerang Selatan, Banten, yang disusun oleh Novidatun Ni'mah*, dari hasil penulisannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak di Smpn 16 Tangerang melalui Program pembinaan akhlak dalam pembelajaran di kelas saat mata pelajaran PAI yang diatur dalam kurikulum yang telah disederhanakan melalui KD esensial sesuai Permendikbud, Program Rohis saat pandemi Covid-19 hanya dengan kegiatan tahsin dengan metode tallaqi dan kajian fiqih kitab safinnah dan dilaksanakan seminggu 2x melalui virtual dan Program kerjasama dengan membuat grup khusus antara orang tua siswa dengan wali kelas dan jika guru PAI ingin komunikasi dengan orang tua siswa melalui wali kelas (Ni"mah, 2021).

3. Penulisan dengan judul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu*, yang disusun oleh Rupito, menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk membina akhlak melalui keteladanan, seperti berbicara menggunakan Bahasa yang sopan dan santun, pembiasaan seperti mencium tangan guru melalui kegiatan sapa pagi, membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran, pengajaran seperti berperilaku jujur rendah hati dan tidak sombong (Rupito, 2020).
4. Penulisan dengan judul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang)* yang disusun oleh Aan Afriyawan, Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan mengemukakan dari hasil penulisan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak di SMP Negeri 1 Bandungan Kab. Semarang melalui pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak. Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan bertempat di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di SMK As Salwa Blubur Limbangan (Afriyawan, 2016).
5. Penulisan dengan judul: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*, yang disusun oleh Muhaiminah Drajat, dari hasil penulisannya memaparkan hasil penulisannya bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta dengan cara pembiasaan disiplin, tatakrama, kepedulian sosial, dan pemberian cerita tokoh inspiratif atau kisah-kisah Nabi. Adapun masih ada beberapa siswa yang muncul

diantaranya tidak menerapkan perilaku disiplin, Guru Harus lebih meningkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam aspek pembinaan akhlak Siswa-siswi (Drajat M. , 2018).

*Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu*

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Chusnul khotimah	Pembinaan Akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	1. Lokasi penelitian
Novidatun Ni'mah	Pembinaan akhlak dan peran guru Pendidikan Agama Islam	1. Lokasi penelitian 2. Metode 3. Kerangka berpikir
Rupito	Pembinaan Akhlak siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif	1. Lokasi peneliitian 2. Metode
Aan Afriyawan	Pembinaan Akhlak Siswa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Objek diteliti	1. Lokasi penelitian 2. Kerangka berpikir 3. Metode penelitian

Muhaiminah Drajat	Pembinaan akhlak dan peran Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian</li> <li>2. Metode</li> </ol>
-------------------	--	---

Kelima penulisan tersebut, memiliki relevansi dengan penulisan yang dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai bagaimana upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Dan penulisan yang ditulis oleh penulis memfokuskan kepada Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa di SMK As Salwa. Tujuan penulisan ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya yang harus ditempuh oleh guru dalam membina akhlak siswa menjadi lebih baik.

